

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL WELLBEING* GENERASI Z BERPENGHASILAN DI SURABAYA, INDONESIA

Joshua Oktavianus<sup>1</sup>; Liliana Inggrit Wijaya<sup>2\*</sup>; Bertha Silvia Sutedjo<sup>3</sup>

Universitas Surabaya, Surabaya, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email : s130221014@student.ubaya.ac.id<sup>1</sup>; liliana@staff.ubaya.ac.id<sup>2</sup>;  
bertha@staff.ubaya.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

*Financial wellbeing* generasi muda Indonesia yang berpenghasilan merupakan isu yang mendesak dimana sering kali dipengaruhi oleh *financial literacy* yang terbatas, pola pikir YOLO dan FOMO, serta gaya hidup hedonistik yang lebih mengutamakan kepuasan sesaat daripada stabilitas finansial jangka panjang. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penting yang memengaruhi *financial wellbeing*, dengan berfokus pada *financial literacy*, *self-control*, dan *financial behavior*, dan *financial stress*, serta membangun kerangka kerja untuk membimbing Generasi Z, khususnya yang berdomisili di Surabaya, menuju stabilitas keuangan yang berkelanjutan. Dengan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari total 203 responden melalui metode *Snowball Sampling* dengan kuesioner terstruktur. Studi ini menggunakan analisis SEM-PLS dengan *software Smart PLS 4* untuk meneliti determinan *financial wellbeing* Generasi Z yang berpenghasilan di kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy*, *self-control*, dan *financial behavior* secara signifikan memengaruhi *financial wellbeing*. *Self-control* secara positif memengaruhi *financial behavior*, yang menekankan peran pentingnya dalam mendorong pengambilan keputusan keuangan yang bijak, sementara *financial behavior* memediasi hubungan antara *financial literacy*, *self-control*, *financial stress*, dan *financial wellbeing*. Secara praktis, hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z dan pemerintah harus mengambil langkah-langkah konkret; Generasi Z dapat memperoleh manfaat dari pendidikan keuangan tentang pengeluaran, manajemen utang, dan investasi. Sementara pemerintah dapat mendukung program *financial literacy* sebagai sumber daya yang mudah diakses bagi Generasi Z di Indonesia.

Kata kunci: *Financial Wellbeing; Financial Literacy; Self-Control; Financial Behavior; Financial Stress*

### ABSTRACT

*Financial wellbeing among Indonesia's youth with income is an urgent issue, which often influenced by limited financial literacy, YOLO and FOMO mindsets, and a hedonistic lifestyle that prioritizes short-term satisfaction over long-term financial stability. Therefore, this study aims to identify key factors affecting financial wellbeing, focusing on financial literacy, self-control, financial behavior, and financial stress, while developing a framework to guide Generation Z, particularly those residing in Surabaya, toward sustainable financial stability. Using a quantitative approach, data was collected from a total of 203 respondents through the Snowball Sampling method with a structured questionnaire. The study employs SEM-PLS analysis with Smart PLS 4 software to examine the financial wellbeing of income-earning Generation Z in Surabaya. The results indicate that financial literacy, self-control, and financial*

*behavior significantly influence financial wellbeing. Self-control positively impacts financial behavior, highlighting its crucial role in encouraging wise financial decision-making, while financial behavior mediates the relationship between financial literacy, self-control, financial stress, and financial wellbeing. Practically, this suggests that both Generation Z and the government should take concrete steps; Generation Z can benefit from financial education on spending, debt management, and investment, while the government can support financial literacy programs as easily accessible resources for Generation Z in Indonesia.*

*Keywords: Financial Wellbeing; Financial Literacy; Self-Control; Financial Behavior; Financial Stress*

## PENDAHULUAN

*Financial wellbeing* merupakan isu penting, terutama karena seringkali individu lebih memprioritaskan konsumsi saat ini daripada pendapatan di masa depan, yang seringkali disebabkan oleh rendahnya *financial literacy*. Ketika orang tidak memahami cara pengelolaan keuangan yang bijak, mereka cenderung membuat keputusan pengeluaran yang tidak terinformasi, sehingga berisiko pada stabilitas keuangan mereka. Meskipun survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat *financial literacy* di Indonesia telah meningkat menjadi 65,43% pada tahun 2024, sekitar 98 juta orang masih belum memahami konsep keuangan dasar (OJK, 2024b). Selain itu, Indonesia tertinggal dari negara-negara Asia Tenggara lainnya dalam hal pengetahuan keuangan, yang diperparah oleh rendahnya minat baca di kalangan masyarakat (OECD, 2023). Faktor-faktor ini menyulitkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang bijak, sehingga menurunkan *financial wellbeing* mereka (Burhan *et al.*, 2023).

Selain itu, masalah rendahnya *financial literacy* semakin diperburuk oleh kurangnya *self-control* individu terhadap perilaku konsumtif, yang mengarah pada pembelian impulsif dan kebiasaan finansial yang tidak berkelanjutan (Raaij *et al.*, 2023). Menurut studi Populix tahun 2023, 40% masyarakat Indonesia melaporkan melakukan pembelian impulsif yang dipicu oleh keinginan sesaat, sehingga menciptakan tantangan tambahan bagi stabilitas keuangan mereka (Nisaputra, 2023). Pola konsumsi ini sering kali lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan, yang berujung pada pengeluaran berlebihan dan potensi krisis keuangan, seperti menumpuknya utang dan kurangnya dana darurat (Kim & Chatterjee, 2021). Peningkatan pinjaman *online*, dengan lonjakan pinjaman pribadi pada *fintech lending* sebesar 31% dari Juni 2023 menjadi Rp 61,52 triliun pada Juni 2024, semakin menyoroti perlunya penanganan atas rendahnya *financial wellbeing* banyak masyarakat Indonesia (OJK, 2024c). Mengingat

permasalahan ini, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu *financial wellbeing*.

Generasi Z di Indonesia yang sudah memiliki penghasilan menghadapi tantangan signifikan terhadap *financial wellbeing* mereka, terutama karena tingkat pendapatan yang rendah dibandingkan dengan pengeluaran serta kecenderungan gaya hidup dengan pengeluaran tinggi. Survei *Katadata Insight Center* (KIC) pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa banyak individu dari Generasi Z melaporkan pengeluaran bulanan yang melebihi pendapatan mereka, yang sering kali dipengaruhi oleh pola pikir FOMO (*Fear of Missing Out*) dan YOLO (*You Only Live Once*), yang mencerminkan kurangnya perhatian terhadap masa depan (Laturette *et al.*, 2021; Rizaty, 2022). Pola pikir ini diperparah oleh rendahnya *financial literacy* dan *self-control*, sebagaimana dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa tingkat *financial literacy* Generasi Z pada tahun 2024 hanya mencapai 70,19%, terendah dibandingkan kelompok usia lainnya (OJK, 2024b). Selain itu, Generasi Z menyumbang Rp28,8 triliun dalam pinjaman *online* yang belum dilunasi pada tahun 2024, yang menunjukkan kecenderungan berutang dan kurangnya keterampilan pengelolaan uang (Setyowati, 2024). Mengingat bahwa Generasi Z mencakup 26,46% dari populasi Indonesia dan Surabaya mewakili 14,67% populasi Generasi Z di Jawa Timur (Jawa Pos, 2021), maka penelitian ini berfokus pada *financial wellbeing* kelompok ini dalam lingkup kota Surabaya.

Menurut Sharif *et al.* (2020), keberhasilan seseorang dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai *financial wellbeing* ditentukan oleh *financial literacy* yang memadai. Lone & Bhat (2024) juga berpendapat bahwa individu dengan *financial literacy* yang memadai lebih mampu merencanakan, meminjam, berinvestasi, dan membelanjakan uang dengan bijak sambil mengambil langkah-langkah mitigasi risiko. Selain itu, kemampuan untuk mengendalikan diri menjadi krusial karena *self-control* yang lebih tinggi mendorong kebiasaan positif terkait pengelolaan keuangan, yang secara berkelanjutan meningkatkan *financial wellbeing* (Luis & MN, 2020). Oleh karena itu, *financial literacy* yang tinggi dan *self-control* yang disiplin merupakan pilar utama dalam membuat keputusan cerdas untuk mencapai *financial wellbeing*.

Penelitian tentang *financial wellbeing* telah menghasilkan temuan yang beragam terkait penentu utamanya, terutama dalam konteks *financial literacy* dan *self-control*.

Sementara Prakash *et al.* (2022) dan Kumar *et al.* (2023) menemukan korelasi positif yang kuat antara *financial literacy* dan *financial wellbeing*, Sabri *et al.* (2023) melaporkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan, sehingga menunjukkan adanya faktor eksternal yang memengaruhi hasil tersebut. Hubungan antara *self-control* dan *financial wellbeing* juga diperdebatkan dimana Bai (2023) mengidentifikasi adanya hubungan positif, sedangkan Sabri *et al.* (2023) mengamati efek yang minimal pada generasi muda Malaysia. Maka, terdapat inkonsistensi hasil signifikansi determinan *financial wellbeing* yang harus diselidiki lebih lanjut.

Pada umumnya, sebagian besar penelitian yang ada menginvestigasi determinan *financial behavior* dan mengkaji populasi yang tidak spesifik dimana menyebabkan kurangnya pemahaman tentang *financial wellbeing* Generasi Z, terutama yang sudah berpenghasilan dan berdomisili di kota Surabaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi *research gap* tersebut dengan menyelidiki faktor-faktor penentu *financial wellbeing* secara spesifik pada Generasi Z yang berpenghasilan di kota Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara *financial literacy*, *self-control*, *financial behavior*, *financial stress*, dan *financial wellbeing* di kalangan Generasi Z yang berpenghasilan di kota Surabaya, sekaligus memberikan wawasan praktis bagi masyarakat, pembuat kebijakan atau pemerintah, dan lembaga pendidikan untuk mendorong peningkatan *financial literacy*, manajemen *self-control*, *financial behavior* yang disiplin dan bertanggung jawab, serta pengelolaan *financial stress* guna meningkatkan *financial wellbeing*.

## TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Maslow's Five Hierarchy of Needs Theory*

Teori Abrahamn Maslow's *Hierarchy of Needs* menyatakan bahwa manusia memiliki hierarki lima kebutuhan yang harus dipenuhi secara berurutan, dimulai dari yang paling mendasar hingga kebutuhan yang lebih kompleks (Maslow, 1943). Tingkat pertama terdiri dari kebutuhan fisiologis, termasuk kebutuhan dasar seperti makanan, air, dan tempat tinggal. *Financial wellbeing* merupakan aspek utama pada tahapan kebutuhan dasar ini karena tanpa sumber daya keuangan yang memadai, orang akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka (Bailey, 2019). Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, individu akan mencari kebutuhan keamanan, yang mencakup stabilitas dan keamanan finansial. Dengan demikian, *financial wellbeing*

menjadi krusial dalam memberikan rasa aman melalui tabungan, asuransi, dan pendapatan yang stabil. Secara holistik, *financial wellbeing* membantu individu memenuhi kebutuhan dasar dan keamanan mereka, yang menjadi landasan untuk mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi.

### ***Financial Wellbeing***

*Financial wellbeing* didefinisikan oleh Zhang & Chatterjee (2023) sebagai persepsi individu terhadap situasi keuangan sehari-hari mereka, kemampuan untuk menghadapi guncangan finansial jangka pendek, kepercayaan diri dalam mencapai tujuan keuangan, serta fleksibilitas dalam membuat keputusan keuangan. Mehta (2024) menyimpulkan bahwa *financial wellbeing* menentukan kemampuan seseorang untuk tetap stabil dalam menghadapi risiko tak terduga dan seberapa efektif individu dapat memanfaatkan tabungan yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Dengan demikian, *financial wellbeing* merupakan ukuran kemakmuran finansial seseorang, yang menunjukkan bahwa tingkat *financial wellbeing* yang lebih tinggi berkorelasi dengan potensi yang lebih besar untuk mengatasi tantangan keuangan, membangun kekayaan, dan mencapai kebebasan finansial jangka panjang.

### ***Financial Literacy***

*financial literacy* didefinisikan sebagai pemahaman individu terhadap konsep dan pengetahuan keuangan yang membentuk kemampuan mereka dalam mengelola kehidupan finansialnya (Remund, 2010). Murillo *et al.* (2020) menyoroti bahwa *financial literacy* mencakup keterampilan seseorang dalam mengelola urusan keuangan sehari-hari secara efektif, merencanakan, dan mengalokasikan uang untuk masa depan. Selain itu, *financial literacy* mencakup kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keuangan, yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih terinformasi guna memperoleh *financial wellbeing* (Murhadi *et al.*, 2023; OECD, 2023). Dengan demikian, *financial literacy* seseorang memiliki dampak signifikan pada situasi hidupnya, sehingga dapat menjadi bekal bagi individu agar lebih siap menghadapi situasi keuangan kompleks di masa mendatang.

*Financial literacy* memiliki korelasi positif dengan *financial behavior* dan *financial wellbeing*, sebagaimana Lusardi & Messy (2023) menyoroti bahwa peningkatan pengetahuan keuangan berkontribusi pada hasil keuangan yang lebih baik.

Pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan memungkinkan individu membuat keputusan yang terinformasi, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat (Kumar *et al.*, 2023). Selain itu, *financial literacy* meningkatkan *financial behavior* dengan efektif karena individu dengan pemahaman konsep keuangan yang solid lebih mampu membuat pilihan bijak terkait menabung, berinvestasi, dan meminjam (Singh *et al.*, 2019). *Financial behavior* yang positif tersebut memungkinkan individu untuk berhasil menghadapi tantangan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2023). Lebih lanjut, *financial literacy* berdampak negatif terhadap *financial stress* dimana mereka yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung mengalami tekanan lebih rendah selama terjadi ketidakpastian ekonomi, sedangkan individu yang kurang memiliki keterampilan dan keahlian keuangan sering kali menghadapi keputusan pengeluaran yang buruk, sehingga mengarah pada meningkatnya *financial stress*.

H1 : *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Wellbeing*

H3 : *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior*

H5 : *Financial Literacy* berpengaruh negatif terhadap *Financial Stress*

### ***Self-Control***

*Self-control* didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengubah respons, yang memungkinkan individu menyesuaikan perilaku mereka tanpa bereaksi secara impulsif terhadap berbagai rangsangan (Tangney *et al.*, 2004). Secara inti, *self-control* merepresentasikan kemampuan individu untuk secara sadar mengatur pikiran, emosi, dan perilaku mereka guna mencapai tujuan jangka panjang, bahkan ketika dihadapkan pada dorongan atau godaan yang kuat. Dengan demikian, mereka yang mampu menahan diri dari keputusan yang tidak bijaksana atau buruk, cenderung menerima dampak yang lebih baik dan menguntungkan.

Sebuah studi sebelumnya menemukan adanya pengaruh positif *self-control* terhadap *financial wellbeing* karena individu yang dapat menahan godaan dan tetap berpegang pada rencana keuangan mereka lebih memiliki situasi keuangan pribadi yang memuaskan. Hal ini selaras dengan *Behavioral Life-Cycle Theory* yang menyatakan bahwa *self-control* melibatkan mengatasi konflik dan keinginan internal, sehingga memungkinkan individu memperoleh manfaat jangka panjang dengan mengorbankan kepuasan instan (Shefrin & Thaler, 1988). Selain itu, Younas *et al.* (2019) menemukan bahwa individu dengan *self-control* yang kuat, terutama dalam hal konsumsi, lebih

banyak menabung untuk masa depan mereka, yang meningkatkan peluang kesuksesan mereka. Temuan-temuan ini menegaskan adanya korelasi positif antara *self-control*, *financial wellbeing*, dan *financial behavior*, yang memperdalam pandangan bahwa *self-control* memainkan peran penting dalam membangun kebiasaan finansial yang sehat.

H2 : *Self-Control* berpengaruh positif terhadap *Financial Wellbeing*

H4 : *Self-Control* berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior*

### ***Financial Behavior***

*Financial behavior* mencakup tindakan individu dalam mengelola keuangan mereka dan memengaruhi keputusan mereka untuk memenuhi kepentingan mereka (Joo & Grable, 2004). Hal ini melibatkan manajemen keuangan sehari-hari, perencanaan, menabung, berinvestasi, dan pengeluaran, dengan kepuasan yang diperoleh dari pilihan-pilihan ini (Wutun *et al.*, 2023; Zunairoh *et al.*, 2023). Tiga faktor kunci memengaruhi *financial behavior*: aspek kognitif, yang mencakup *financial literacy* dan keterampilan pengambilan keputusan; elemen non-kognitif, seperti stabilitas emosional dan *self-control*; serta faktor budaya, yang mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma lingkungan seseorang (Hussain *et al.*, 2021). Memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk mempromosikan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik.

*Financial behavior* berkorelasi positif dengan *financial wellbeing* karena tindakan keuangan yang bertanggung jawab menghasilkan pengaruh yang lebih baik dalam situasi keuangan seseorang. Menurut Sabri *et al.* (2023), *financial behavior* menjadi elemen penting yang memengaruhi *financial wellbeing* individu dimana mencakup manajemen keuangan sehari-hari, perencanaan keuangan, kebiasaan menabung, berinvestasi, dan pengelolaan pengeluaran. Fachrudin & Latifah (2022) juga menyimpulkan bahwa *financial behavior* yang lebih rasional dapat mengurangi *financial stress* karena individu yang mempersiapkan investasi dan mengelola utang dengan hati-hati cenderung menghadapi lebih sedikit masalah keuangan. *Financial behavior* positif, seperti meminimalkan pengeluaran yang tidak perlu dan membiasakan kebiasaan menabung dan berinvestasi, membuat individu terhindar dari *financial stress* (Anthony *et al.*, 2021). Oleh karena itu, mengadopsi *financial behavior* yang cerdas, bijaksana, dan terampil dapat memberikan manfaat bagi *financial wellbeing* secara keseluruhan, sekaligus mengurangi *financial stress*.

*Financial behavior* berfungsi sebagai mediator antara *financial literacy*, *self-control*, *financial stress*, dan *financial wellbeing*. Sabri *et al.* (2023) menyatakan bahwa pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan dapat memengaruhi *financial wellbeing* individu dengan lebih kuat, terutama ketika disertai dengan *financial behavior* yang proaktif. Mejia *et al.* (2023) menunjukkan bahwa individu lebih mungkin untuk meningkatkan *financial wellbeing* mereka dengan menerapkan *financial literacy*-nya secara efektif dalam mengelola pendapatan dan merencanakan pensiun. Selain itu, tingkat *self-control* yang lebih tinggi berkorelasi dengan *financial behavior* yang lebih baik, karena individu yang dapat mengelola sumber daya mereka dengan efektif lebih cenderung mencapai *financial wellbeing* (Xiao & Porto, 2019). Hoffmann & Risse (2020) menyarankan bahwa individu yang menyesuaikan *financial behavior* mereka sebagai respons terhadap rangsangan *self-control* cenderung mengalami peningkatan *financial wellbeing*. Sebagai kesimpulan, selain *financial behavior* memediasi hubungan antara variabel-variabel tersebut, *financial behavior* juga mengurangi *financial stress* demi mendorong *financial wellbeing*.

H1.1 : *Financial Behavior* memediasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Wellbeing*

H2.1 : *Financial Behavior* memediasi pengaruh *Self-Control* terhadap *Financial Wellbeing*

H5.1 : *Financial Behavior* memediasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Stress*

H6 : *Financial Behavior* berpengaruh negatif terhadap *Financial Stress*

H7 : *Financial Behavior* berpengaruh positif terhadap *Financial Wellbeing*

### ***Financial Stress***

*Financial stress* adalah kondisi kompleks di mana individu merasa tidak mampu memenuhi kebutuhan keuangan mereka dan mengelola kehidupan mereka karena kekurangan dana, yang mengarah pada ketidaknyamanan dan ketidakpastian (Rahman *et al.*, 2021). Kumar *et al.* (2023) mendukung hal ini dengan mencatat bahwa *financial stress* muncul dari kecemasan, ketakutan, dan ketegangan emosional terkait masalah keuangan, seringkali berkaitan dengan utang dan pengeluaran saat ini atau di masa depan. Meskipun kesulitan finansial dapat memotivasi individu untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan, kesulitan tersebut dapat merugikan individu ketika



penghasilan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akibatnya, dampak *financial stress* bervariasi tergantung pada persepsi individu dan strategi *coping* yang digunakan.

*Financial stress* memiliki hubungan negatif dengan *financial wellbeing*, seperti yang ditunjukkan oleh Nasr *et al.* (2024), yang menemukan bahwa *financial stress* adalah faktor yang paling menentukan yang memengaruhi *financial wellbeing*. Orang yang menghadapi *financial stress* sering kali mengalami masalah pada kesehatan fisik, kesejahteraan mental, dan stabilitas finansial jangka panjang mereka. Sorgente *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pengeluaran yang melebihi rata-rata pendapatan harian, yang mencerminkan *financial stress* objektif, menyebabkan penurunan *financial wellbeing* subyektif. *Financial literacy* yang lebih tinggi juga merupakan pilar utama dalam mengurangi *financial stress* dan meningkatkan *financial wellbeing*. Sebaliknya, *financial stress* bertindak sebagai mediator antara *financial behavior* dan *financial wellbeing*; *financial behavior* positif dapat membantu meredam terjadinya *financial stress*, yang pada gilirannya memperbesar potensi terjadinya *financial wellbeing* (Lee & Dustin, 2021).

H1.1 : *Financial Stress* memediasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Wellbeing*

H2.1 : *Financial Stress* memediasi pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Wellbeing*

H8 : *Financial Stress* berpengaruh negatif terhadap *Financial Wellbeing*

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya, Indonesia, dengan fokus pada individu Generasi Z yang berusia antara 17 hingga 27 tahun, yang berpenghasilan dan berdomisili di kota tersebut, sesuai dengan definisi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Mengacu pada pedoman dari Hair *et al.* (2014), yang menyatakan bahwa model penelitian dengan kurang dari 7 variabel laten memerlukan minimal 150 responden untuk analisis yang andal. Penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling* yang sesuai untuk menjangkau responden dengan lebih efisien dan lebih luas. Kuesioner terstruktur, yang dikembangkan dan disusun melalui *Google Form*, dibagikan melalui media sosial dan media *online* lainnya. Sifat dari penelitian ini adalah kuantitatif dengan skala *Likert* lima poin untuk mengukur tanggapan responden

terhadap berbagai indikator, sebagaimana dirujuk dari Prakash *et al.* (2022) dan Bai (2023).

Penelitian ini menggunakan analisis SEM-PLS dengan *software Smart PLS 4* untuk mengeksplorasi hubungan kompleks antar konstruk yang baru dan tidak pernah diuji sebelumnya. Penelitian ini turut mengaplikasikan *pilot test* dengan melibatkan 50 responden pertama untuk menetapkan validitas dan reliabilitas setiap variabel indikator melalui *Pearson Correlation* dan *Cronbach's Alpha*. Setelah uji coba awal, analisis SEM-PLS terdiri dari dua komponen utama: *outer model* dan *inner model*. *Outer model* mengevaluasi akurasi dan konsistensi konstruk pengukuran, dengan menilai validitas konvergen melalui *AVE (Average Variance Extracted)* dan *Outer Loading*, serta validitas diskriminan melalui *Cross Loading*. Reliabilitas ditentukan lebih lanjut melalui *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Dalam *inner model*, dilakukan evaluasi untuk menilai signifikansi *direct* dan *indirect effect*, dengan tingkat signifikansi menggunakan *margin of error* 10%. Selain itu, indikator *inner model* yang diamati adalah nilai *r-square*, yang menunjukkan sejauh mana variabel independen (eksogen) dalam model menjelaskan variabel dependen (endogen). Menurut Ghozali (2016), nilai *r-square* di atas 0,67 dianggap kuat, 0,33 sedang, dan 0,19 lemah.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dan reliabilitas pada *pilot test* dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics 24*, melibatkan sampel awal sebanyak 50 responden. Semua indikator menunjukkan nilai *Pearson Correlation* melebihi 0,3, dengan *two-tailed significance* pada tingkat 1%. Selain itu, skor *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0,789 hingga 0,803, sehingga menunjukkan reliabilitas yang kuat. Dengan demikian, kuesioner dinyatakan siap untuk disebar secara umum guna memenuhi persyaratan sampel minimum sebanyak 150 responden.

Tabel 1 menunjukkan bahwa total 203 responden berhasil disurvei, dengan 99 orang (48,77%) berjenis kelamin laki-laki dan 104 orang (51,23%) merupakan perempuan. Mayoritas Generasi Z berusia 20-25 tahun, yakni sebanyak 142 orang (69,95%). Terkait tingkat pendidikan saat ini, sebagian besar responden memiliki gelar sarjana (160 responden; 78,82%). Penghasilan bulanan responden sebagian besar berada dalam kisaran Rp 1 juta hingga Rp 3,5 juta (65 responden; 32,02%). Selain itu, mayoritas responden melaporkan pengeluaran bulanan yang berada dalam kisaran yang

sama, yakni Rp 1 juta hingga Rp 3,5 juta, dengan jumlah 82 orang (40,39%). Maka, secara rata-rata, penghasilan responden setara dengan pengeluaran bulannya.

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar indikator konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen yang dibuktikan dengan nilai *outer loading* melebihi 0,7, namun terdapat enam indikator yang dihapus oleh sebab nilai *outer loading* yang lebih kecil dibanding 0,7. Selain itu, nilai *AVE* semuanya melebihi 0,5, sehingga validitas data dapat dikonfirmasi. Lebih lanjut, Tabel 3 menunjukkan bahwa indikator juga telah memenuhi validitas diskriminan karena nilai *loading* indikator pada variabel yang sebenarnya, lebih tinggi daripada nilai *loading* pada variabel lain. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* masing-masing mendekati 0,9, sehingga mengindikasikan data yang reliabel. Temuan ini menunjukkan bahwa model pengukuran telah valid dan reliabel, maka mendukung kekuatan konstruk yang digunakan dalam penelitian.

Mengacu pada Tabel 4, didapatkan hasil *r-square* pada ketiga variabel dependen (endogen), yakni *Financial Behavior*, *Financial Stress*, dan *Financial Wellbeing*. Didapatkan bahwa variabel eksogen pada model penelitian mampu menjelaskan 80,6% variabel *Financial Behavior*, 54,7% variabel *Financial Stress*, dan 80% variabel *Financial Wellbeing*. Skor tersebut seluruhnya melebihi batas 0,67, sehingga variasi dalam variabel dependen (endogen) dapat dijelaskan secara kuat oleh variabel independen (eksogen).

Menurut Tabel 5 untuk uji hipotesis pada tahap *inner model*, tujuh dari delapan hipotesis mayor diterima. Secara spesifik, Hipotesis H1, H2, H3, H4, H5, H6, dan H7 diterima, sementara Hipotesis H8 ditolak. Di antara lima hipotesis minor, tiga diterima, yaitu H1.1, H2.1, dan H5.1, sedangkan H1.2 dan H7.1 ditolak. Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah 10%, yang menunjukkan bahwa hipotesis dengan *p-value* di atas tingkat *error* tersebut dianggap tidak signifikan secara statistik.

### **Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Wellbeing***

Hipotesis 1 terdukung dimana terdapat pengaruh positif yang kuat dari *financial literacy* terhadap *financial wellbeing*. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Prakash *et al.* (2022), Kumar *et al.* (2023), dan Bai (2023), yang menunjukkan bahwa individu dengan pengetahuan keuangan yang baik lebih mampu mengelola pendapatan mereka, membuat investasi yang tepat, dan merencanakan keamanan finansial jangka panjang.

Bagi Generasi Z di Surabaya, pendidikan keuangan yang mudah diakses melalui sumber daya *online* dan media sosial secara signifikan telah meningkatkan keterampilan manajemen keuangan mereka. Tak hanya itu, kesadaran yang semakin meningkat dari generasi ini terhadap praktik keuangan yang sehat—seperti investasi, menabung, dan membangun dana darurat—meningkatkan *financial wellbeing* mereka dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan keuangan yang berpotensi muncul di masa depan (Amaliyah *et al.*, 2023; Riswan, 2022). Ramadhania & Krisnawati (2024) turut mengemukakan bahwa *financial literacy* memampukan individu untuk lebih rasional dalam menentukan segala tindakan terkait finansial, sehingga *financial wellbeing* lebih mudah dicapai oleh generasi muda Indonesia.

### **Pengaruh *Self-Control* terhadap *Financial Wellbeing***

Hipotesis 2 terdukung karena *self-control* memiliki dampak positif signifikan terhadap *financial wellbeing*, sesuai dengan penelitian Bai (2023). Younas *et al.* (2019) juga menyimpulkan bahwa individu yang mampu mengendalikan diri perihal konsumsi, cenderung dapat menabung dalam rangka meningkatkan peluang kesuksesan di masa depan. Dengan *self-control* dan kemauan yang kuat, kecenderungan untuk membuat keputusan yang bijaksana dan rasional terkait konsumsi, utang, dan menabung menjadi lebih tinggi (Hashmi *et al.*, 2021). Pengeluaran impulsif, yang dipengaruhi oleh pola pikir FOMO dan YOLO, berkontribusi pada ketidakstabilan finansial di kalangan Generasi Z. Oleh karena itu, *self-control* menjadi solusi dalam mengelola dan meningkatkan kondisi keuangan Generasi Z. Meskipun belum sepenuhnya disiplin, Generasi Z telah menyadari pentingnya memulai dari hal kecil, sebagaimana terlihat dari tren *soft-saving* yang terus berkembang, yang menunjukkan upaya mereka untuk mencapai *financial wellbeing* (Setiawan, 2024).

### **Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior***

Hipotesis 3 terdukung yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan *financial literacy* terhadap *financial behavior*, sejalan dengan penelitian oleh Prakash *et al.* (2022), Kumar *et al.* (2023), dan Sabri *et al.* (2023). *Financial literacy* memberi kemampuan kepada individu untuk membuat keputusan yang terinformasi terkait menabung, berinvestasi, dan meminjam, serta mendorong pengembangan rencana dan tujuan keuangan yang meningkatkan *financial behavior* yang bijaksana (Mireku *et al.*, 2023). Di kalangan Generasi Z di Indonesia, peningkatan akses ke sumber daya *Digital*

*Financial Literacy* (DFL) telah memperkuat perilaku keuangan yang proaktif, yang dibuktikan dengan peningkatan indeks *financial literacy* Generasi Z, yakni dari 49,68% pada tahun 2022 menjadi 65,43% pada tahun 2024 (OJK, 2024a). Tak hanya itu, lebih dari setengah dari 13,43 juta investor di pasar modal Indonesia berasal dari Generasi Z (Burhan, 2024). Meningkatnya tren *soft-saving* juga mencerminkan pergeseran Generasi Z menuju manajemen keuangan dengan tekanan yang lebih rendah dimana menunjukkan bahwa *financial literacy* yang tinggi memberi Generasi Z kepercayaan diri untuk terlibat dalam praktik keuangan yang bijaksana.

#### **Pengaruh *Self-Control* terhadap *Financial Behavior***

Hipotesis 4 didukung, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari *self-control* terhadap *financial behavior* dimana sejalan dengan temuan Sabri *et al.* (2023). *Self-control* yang tinggi memungkinkan individu untuk mengatasi kebiasaan negatif, menahan godaan, dan mengelola perilaku impulsif, yang mengarah pada keputusan keuangan yang lebih baik (García *et al.*, 2022). Menurut *Behavioral Life-Cycle Theory*, *self-control* membentuk *financial behavior* sepanjang tahap kehidupan individu, mulai dari menabung hingga perencanaan pensiun (Shefrin & Thaler, 1988). Bagi Generasi Z yang berpenghasilan di Surabaya, *self-control* berkontribusi utama dalam pengelolaan keuangan yang efektif di tengah tekanan konsumsi modern. Mengingat godaan yang sering datang dari diskon, *influencer* di media sosial, dan opsi *paylater* yang mudah diakses, maka *self-control* yang buruk mengakibatkan pengeluaran impulsif, penumpukan utang, dan kesulitan dalam menabung, yang menunjukkan kualitas *financial behavior* yang lebih rendah.

#### **Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Stress***

Hipotesis 5 dinyatakan terdukung karena *financial literacy* memiliki dampak negatif signifikan terhadap *financial stress*, sejalan dengan temuan Prakash *et al.* (2022). *Financial literacy* yang baik membantu individu mengelola *financial stress* karena memungkinkan mereka menghindari kesalahan keuangan umum, seperti utang berlebihan atau pengeluaran yang tidak terkendali (West *et al.*, 2020). Selain itu, pemahaman yang solid tentang perencanaan keuangan dapat memberikan rasa aman dengan mempersiapkan individu menghadapi situasi keuangan yang tak terduga, sehingga mengurangi ketidakpastian yang menyebabkan *financial stress* (Karakara *et al.*, 2022; Peña *et al.*, 2024). Generasi Z rentan terhadap krisis keuangan, khususnya

berisiko terjebak dalam utang akibat pinjaman *online* dengan bunga tinggi, karena disebabkan oleh rendahnya pemahaman akan manfaat dan risiko pinjaman (Setiawati, 2024). Namun, semakin banyak pula individu Generasi Z yang mulai menyadari pentingnya berinvestasi untuk membangun kekayaan (Binekasri, 2024). Oleh karena itu, tingkat *financial literacy* sangat mempengaruhi *financial stress* yang dialami oleh Generasi Z Indonesia.

### **Pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Stress***

Hipotesis 6 terdukung, yang menunjukkan bahwa *financial behavior* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial stress*, konsisten dengan hasil penelitian Prakash *et al.* (2022). *Financial behavior* yang rasional, seperti investasi yang bijaksana dan manajemen utang yang hati-hati, dapat mengurangi *financial stress* dengan mengatasi potensi masalah keuangan dan meningkatkan kepuasan finansial (Winarta & Pamungkas, 2021). Bagi Generasi Z di Surabaya, perbaikan dalam *financial behavior* adalah kunci untuk mengelola *financial stress*. Kepercayaan diri dalam *financial behavior*, yang berasal dari pengetahuan keuangan yang baik, dapat menumbuhkan kepuasan yang membantu mengurangi *financial stress*. Tren *soft-saving* yang mencerminkan *financial behavior* yang cerdas memungkinkan Generasi Z untuk menabung berdasarkan surplus daripada target yang tetap, sehingga mengurangi tekanan dari kewajiban finansial (Ann, 2023). Oleh karena itu, pengurangan *financial stress* tercapai karena fleksibilitas *financial behavior* positif memungkinkan Generasi Z untuk menyisihkan pendapatan tanpa tekanan berat untuk memenuhi target keuangan tertentu.

### **Pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Wellbeing***

Hipotesis 7 dinyatakan terdukung, yang menunjukkan bahwa *financial behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial wellbeing*. Hal ini sejalan dengan penelitian Prakash *et al.* (2022), Kumar *et al.* (2023), dan Sabri *et al.* (2023), yang menekankan pentingnya praktik keuangan yang bertanggung jawab—seperti mengelola keuangan, menabung, dan merencanakan masa depan—sebagai faktor penentu utama dari *financial wellbeing* (She *et al.*, 2022). Bagi Generasi Z yang memiliki penghasilan di Surabaya, *financial wellbeing* sangat dipengaruhi oleh tindakan konkret individu, khususnya seperti pengambilan keputusan keuangan yang disiplin dan manajemen pendapatan serta pengeluaran yang efektif membantu menstabilkan kondisi keuangan mereka dan mengurangi masalah yang berkepanjangan. Dengan mengadopsi perilaku

yang bertanggung jawab seperti pembuatan anggaran dan pengeluaran yang terkendali, Generasi Z Indonesia dapat membangun dasar keuangan yang stabil yang memenuhi kebutuhan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

### **Pengaruh *Financial Stress* terhadap *Financial Wellbeing***

Hipotesis 8 tidak didukung dimana *financial stress* tidak memiliki dampak signifikan terhadap *financial wellbeing*, sesuai dengan temuan Kumar *et al.* (2023). *Financial stress* yang tinggi tidak selalu menyebabkan penurunan *financial wellbeing* individu, karena faktor lain seperti dukungan sosial dan orientasi hidup dapat lebih dominan mempengaruhi tingkat *financial wellbeing*. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa individu dengan *financial stress*, namun masih menerima bantuan dari kerabat atau keluarga, tidak mengalami perubahan dalam *financial wellbeing* mereka (Guan *et al.*, 2022). Oleh karena itu, *financial stress* bukanlah faktor penentu dalam mengubah *financial wellbeing* seseorang. Bagi Generasi Z, *financial stress* tidak berkontribusi dalam mempengaruhi *financial wellbeing* karena mereka menerima dukungan emosional dan finansial dari keluarga dan teman-teman, yang mengurangi tekanan untuk mengelola keuangan secara mandiri (Coulaud *et al.*, 2022). Selain itu, fokus utama Generasi Z adalah pada kesehatan mental dan kepuasan pribadi, yang juga mendukung *financial wellbeing* mereka (Ohorella, 2024). Dengan demikian, faktor sosial dan persepsi tentang *financial wellbeing* saat ini memainkan peran yang lebih dominan dalam menentukan *financial wellbeing* Generasi Z dibandingkan dengan *financial stress*.

### **Pengaruh mediasi *Financial Behavior* terhadap hubungan *Financial Literacy* dengan *Financial Wellbeing***

Hipotesis 1.1 didukung yang menunjukkan bahwa *financial behavior* secara parsial memediasi hubungan *financial literacy* dengan *financial wellbeing*. Temuan ini selaras dengan studi Prakash *et al.* (2022), Kumar *et al.* (2023), dan Sabri *et al.* (2023), yang menekankan bahwa *financial literacy* memiliki dampak yang lebih besar terhadap *financial wellbeing* ketika disertai dengan *financial behavior* yang bertanggung jawab. Individu yang dilengkapi dengan pengetahuan keuangan dapat mengelola pendapatan mereka dengan efektif dan merencanakan masa depan, sehingga meningkatkan stabilitas keuangan secara keseluruhan (Faturohman *et al.*, 2024). Bagi Generasi Z yang berpenghasilan, pemahaman yang kuat tentang prinsip keuangan, yang dipadukan

dengan perilaku yang mencerminkan *financial literacy* mereka, meningkatkan kemungkinan tercapainya *financial wellbeing*. Meskipun *financial literacy* menjadi dasar untuk manajemen keuangan yang efektif, penerapan aktif pengetahuan ini melalui *financial behavior* yang bijaksana mampu mendorong *financial wellbeing* (Gosal & Nainggolan, 2023). Sehingga, pemahaman yang solid tentang konsep keuangan memicu *financial behavior* yang cerdas, yang pada gilirannya bermanfaat bagi *financial wellbeing* Generasi Z Indonesia.

### **Pengaruh mediasi *Financial Stress* terhadap hubungan *Financial Literacy* dengan *Financial Wellbeing***

Hipotesis 1.2 tidak terdukung karena *financial stress* tidak dapat memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial wellbeing*, melainkan *financial literacy* secara signifikan mempengaruhi *financial wellbeing* secara langsung tanpa memerlukan *financial stress* sebagai penengah. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Osman *et al.* (2018). Bagi Generasi Z, rendahnya *financial literacy* tidak selalu menyebabkan peningkatan *financial stress*, karena mereka memprioritaskan kesehatan mental dan kesejahteraan, tanpa tekanan atau kecemasan (Ohorella, 2024). Meskipun *financial stress* dapat mempengaruhi *financial wellbeing* secara signifikan, *financial literacy* yang baik memungkinkan Generasi Z untuk membuat keputusan yang lebih cerdas dan menghindari perilaku yang merugikan, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan *financial wellbeing* tanpa melibatkan *financial stress* (Lusardi & Messy, 2023).

### **Pengaruh mediasi *Financial Behavior* terhadap hubungan *Self-Control* dengan *Financial Wellbeing***

Hipotesis 2.1 terdukung dimana *self-control* secara signifikan mempengaruhi *financial wellbeing* melalui mediasi parsial *financial behavior*. Hal ini sejalan dengan penelitian Sabri *et al.* (2023) dan Bai (2023), yang menyoroti peran penting *self-control* dalam meningkatkan *financial wellbeing*, baik dengan maupun tanpa perubahan dalam *financial behavior*. Meskipun *financial behavior* memperkuat pengaruh *self-control* terhadap *financial wellbeing*, *self-control* tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap kesehatan finansial individu, meskipun tanpa perubahan langsung dalam *financial behavior*. Oleh karena itu, *self-control* membantu individu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan *financial*



*wellbeing* (Strömbäck *et al.*, 2017). Temuan ini juga relevan bagi Generasi Z, yang mulai mengambil tanggung jawab finansial dalam kehidupan pribadi mereka. Generasi Z yang disiplin dan mampu mengontrol dirinya, lebih berkemampuan untuk menghindari kebiasaan finansial yang buruk, mempertimbangkan alternatif yang menguntungkan, memprioritaskan kebutuhan jangka panjang, dan menjaga stabilitas finansial meskipun ada tekanan sosial negatif di sekitarnya (Sajuyigbe *et al.*, 2024).

### **Pengaruh mediasi *Financial Behavior* terhadap hubungan *Financial Literacy* dengan *Financial Stress***

Hipotesis 5.1 dinyatakan terdukung dengan pengaruh mediasi *financial behavior* pada hubungan antara *financial literacy* dan *financial stress* yang dikategorikan sebagai mediasi parsial. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Prakash *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa *financial literacy* yang memadai mendorong *financial behavior* yang sehat, yang mengarah pada kepuasan finansial. Sebaliknya, ketidakhadiran *financial literacy* dan *financial behavior* positif dapat menyebabkan *financial stress*, sehingga menyoroti bahwa *financial stress* dapat dihindari dengan meningkatkan pemahaman dan menerapkan manajemen keuangan yang ideal (Xu & Rashid, 2023). Pengaruh dari *financial behavior* sebagai mediator antara *financial literacy* dan *financial stress* pada Generasi Z yang berpenghasilan di Surabaya menunjukkan bahwa *financial behavior* yang baik berperan sebagai jembatan penting bagi *financial literacy* dalam meredam kesulitan finansial. Generasi Z dengan *financial literacy* yang kuat memiliki kecenderungan untuk membuat keputusan finansial yang lebih bijak, berani, dan rasional, seperti mengelola pengeluaran dan membangun dana darurat, yang pada akhirnya mengurangi *financial stress*. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa *financial behavior* yang baik dapat mengurangi dampak negatif dari masalah keuangan (Sajid *et al.*, 2024). Oleh karena itu, *financial literacy* yang mendalam mendorong terciptanya *financial behavior* positif yang membantu meredakan *financial stress* Generasi Z Indonesia yang telah berpenghasilan.

### **Pengaruh mediasi *Financial Stress* terhadap hubungan *Financial Behavior* dengan *Financial Wellbeing***

Hipotesis 7.1 tidak didukung karena *financial stress* tidak memediasi pengaruh *financial behavior* terhadap *financial wellbeing*, sejalan dengan penelitian Osman *et al.* (2018). *Financial stress* gagal memediasi dampak dari *financial behavior* terhadap

*financial wellbeing* dimana *financial behavior* memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap *financial wellbeing*. Dalam konteks Generasi Z yang berpenghasilan di Indonesia, *financial behavior* yang bijak dan menguntungkan, seperti mengelola pengeluaran dan tabungan, secara langsung meningkatkan *financial wellbeing* tanpa memerlukan *financial stress* sebagai perantara (Ramadhini *et al.*, 2023; Renaldo *et al.*, 2020). Selain itu, *financial stress* tidak memainkan peran penentu dalam hubungan ini karena dukungan sosial dan orientasi hidup yang positif lebih berpengaruh dalam mempertahankan *financial wellbeing*, bahkan di tengah tekanan ekonomi. Dukungan dari keluarga atau teman turut membantu mengurangi dampak dari *financial stress* (Hale, 2022; IDN Research Institute, 2024), yang berarti *financial stress* bukan mediator yang signifikan dalam mengubah *financial wellbeing* Generasi Z melalui *financial behavior*-nya.

### KESIMPULAN

Temuan dari studi ini memaparkan bahwa *financial literacy*, *self-control*, dan *financial behavior* memiliki dampak positif terhadap *financial wellbeing* di kalangan Generasi Z yang berpenghasilan di Surabaya. Selain itu, *self-control* secara signifikan meningkatkan *financial behavior*. Ditemukan pula bahwa *financial behavior* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial stress*. Pada *indirect effect*, *financial behavior* berfungsi sebagai mediator parsial dalam hubungan antara *financial literacy* dengan *financial wellbeing* dan *financial stress*, serta dalam pengaruh *self-control* terhadap *financial wellbeing*. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan bahwa meningkatkan *financial literacy*, membuat keputusan keuangan yang bijak dan terkontrol, serta mengelola *self-control* yang lebih disiplin sangat penting untuk meningkatkan *financial wellbeing* di kalangan Generasi Z yang berpenghasilan di Surabaya.

Untuk memenuhinya, disarankan agar individu fokus untuk meningkatkan pengetahuan keuangan mereka dan memahami konsep manajemen keuangan dalam rangka mengadopsi kebiasaan konsumsi dan pengelolaan finansial yang lebih sehat. Selain itu, pemerintah sebaiknya mempertimbangkan untuk melaksanakan program pendidikan keuangan melalui pembentukan kurikulum baru kepada lembaga pendidikan dari berbagai jenjang untuk memupuk pendidikan keuangan kepada generasi muda Indonesia sedini mungkin. Pemerintah juga disarankan untuk menyediakan layanan

finansial yang gratis dan mudah diakses untuk mendukung Generasi Z dalam meraih *financial wellbeing* yang berkelanjutan. Upaya yang terarah ini turut berpotensi memberdayakan Generasi Z untuk membangun masa depan keuangan yang lebih stabil, mendorong ketahanan ekonomi yang lebih besar, dan kemakmuran dalam masyarakat.

Limitasi dari studi ini terletak pada sampel yang berfokus pada kota Surabaya, sehingga membatasi generalisasi temuan ini ke konteks yang lebih luas tentang Generasi Z di Indonesia. Selain itu, studi ini mempertimbangkan empat determinan *financial wellbeing*—*self-control*, *financial literacy*, *financial stress*, dan *financial behavior*—sementara faktor lain, seperti sosial, ekonomi, dan budaya, berpotensi memainkan peran yang signifikan pula. Maka, penelitian di masa mendatang dapat mengeksplorasi berbagai variabel baru dan memasukkan faktor demografis sebagai variabel moderasi, seperti jenis kelamin, pendapatan, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang determinan *financial wellbeing* di kalangan Generasi Z yang berpenghasilan di Indonesia.

#### REFERENSI

- Amaliyah, E. D. E., Prabasari, B., & Rohmawati, L. (2023). The Role of Financial Literacy and Grit in Good Financial Behavior. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 9(2), 150–171. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v9i2.1731>
- Ann, Q. J. (2023). *Say goodbye to retirement? A 'soft saving' trend is emerging among young people.* CNBC. <https://www.cnbc.com/2023/10/23/soft-saving-trends-reshape-gen-z-millennials-personal-finance-goals.html>
- Anthony, M., Sabri, M. F., Wijekoon, R., Abdul Rahim, H., Abdullah, H., Othman, M. A., & Md. Yusoff, I. S. (2021). The Influence of Financial Socialization, Financial Behavior, Locus of Control and Financial Stress on Young Adults' Financial Vulnerability. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(19). <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v11-i19/11738>
- Bai, R. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting and self control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making. *PLOS ONE*, 18(11), e0294466. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466>
- Bailey, S. M. (2019). Financial Well-Being: An Opportunity to Have Profound Impact With Solutions That Match Needs. *American Journal of Health Promotion*, 33(1), 147–151. <https://doi.org/10.1177/0890117118812822b>
- Binekasri, R. (2024). *Gen Z dan Milenial Dominasi Investor Pasar Modal RI.* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20241028114222-17-583541/gen-z-dan-milenial-dominasi-investor-pasar-modal-ri>
- Burhan, F. A. (2024). *Top! Gen Z Kuasai Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia.* Market Bisnis. <https://market.bisnis.com/read/20240812/7/1790313/top-gen-z-kuasai-jumlah-investor-pasar-modal-indonesia>
- Burhan, N. S., Noviani, L., & Sangka, K. B. (2023). Pengaruh Kemudahan Belanja Online dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif dengan Peminatan Ekonomi Sebagai Variabel Moderator. *Journal on Education*, 05(04), 15058–15068.

- Coulaud, P., Salway, T., Jesson, J., Bolduc, N., Ferlatte, O., Bertrand, K., Desgrées du Loû, A., Jenkins, E., Jauffret-Roustide, M., & Knight, R. (2022). The effect of financial support on depression among young adults during the COVID-19 pandemic. *European Journal of Public Health*, 32(Supplement\_3). <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckac129.746>
- Fachrudin, K. A., & Latifah, S. (2022). Relationship between individual characteristics, neurotic personality, personal financial distress, and financial behavior. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2105565>
- Faturohman, T., Megananda, T. B., & Ginting, H. (2024). Improving financial wellbeing in Indonesia: the role of social media as a mediating factor in financial behavior. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2319374>
- García, D. B., Bucciol, A., & Manfrè, M. (2022). The role of financial socialization and self-control on saving habits. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 100, 101903. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.socec.2022.101903>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 3(1), 98.
- Gosal, G. G., & Nainggolan, R. (2023). The Influence of Digital Financial Literacy on Indonesian SMEs' Financial Behavior and Financial Well-Being. *International Journal of Professional Business Review*, 8(12), e04164. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i12.4164>
- Guan, N., Guariglia, A., Moore, P., Xu, F., & Al-Janabi, H. (2022). Financial stress and depression in adults: A systematic review. *PLoS ONE*, 17(2 February), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0264041>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Seventh, R. E. A. (2014). Multivariate Data Analysis: Pearson New International Edition. In *Neuromarketing in India: Understanding the Indian Consumer* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- Hale, M. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Generasi Z. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.52960/jd.v2i1.108>
- Hashmi, F., Aftab, H., Martins, J. M., Nuno Mata, M., Qureshi, H. A., Abreu, A., & Mata, P. N. (2021). The role of self-esteem, optimism, deliberative thinking and self-control in shaping the financial behavior and financial well-being of young adults. *PLOS ONE*, 16(9), e0256649. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256649>
- Hoffmann, A. O. I., & Risse, L. (2020). Do good things come in pairs? How personality traits help explain individuals' simultaneous pursuit of a healthy lifestyle and financially responsible behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 54(3), 1082–1120. <https://doi.org/10.1111/joca.12317>
- Hussain, B., Ullah, K., & Haider, S. (2021). Determinants of Financial Behavior and Financial Wellbeing in District Kohat. *Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(18), 1667–1690.
- IDN Research Institute. (2024). Indonesia Gen Z Report 2024. In *IDN Research Institute*. <https://cdn.idntimes.com/content-documents/indonesia-gen-z-report-2024.pdf>
- Jawa Pos. (2021). *Milenial dan Gen Z "Kuasai" Jawa Timur*. Jawa Pos. <https://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20210210/282093459432382>
- Joo, S., & Grable, J. E. (2004). An Exploratory Framework of the Determinants of Financial Satisfaction. *Journal of Family and Economic Issues*, 25(1), 25–50. <https://doi.org/10.1023/B:JEEL.0000016722.37994.9f>

- Karakara, A. A.-W., Sebu, J., & Dasmani, I. (2022). Financial literacy, financial distress and socioeconomic characteristics of individuals in Ghana. *African Journal of Economic and Management Studies*, 13(1), 29–48. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-03-2021-0101>
- Kim, J., & Chatterjee, S. (2021). Financial Debt and Mental Health of Young Adults. *Journal of Financial Counseling and Planning*, JFCP-18-00048. <https://doi.org/10.1891/JFCP-18-00048>
- Kumar, J., Rani, V., Rani, G., & Sarker, T. (2023). Determinants of the financial wellbeing of individuals in an emerging economy: an empirical study. *International Journal of Bank Marketing*, 41(4), 860–881. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2022-0475>
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>
- Lee, Y. G., & Dustin, L. (2021). Explaining Financial Satisfaction in Marriage: The Role of Financial Stress, Financial Knowledge, and Financial Behavior. *Marriage & Family Review*, 57(5), 397–421. <https://doi.org/10.1080/01494929.2020.1865229>
- Lone, U. M., & Bhat, S. A. (2024). Impact of financial literacy on financial well-being: a mediational role of financial self-efficacy. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(1), 122–137. <https://doi.org/10.1057/s41264-022-00183-8>
- Luis, L., & MN, N. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Literasi serta Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 994. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9883>
- Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/DOI: 10.1017/flw.2023.8>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4420560>
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370.
- Mehta, V. (2024). Financial Literacy : Promoting Fundamentals to Improve Financial Wellbeing among the Youth. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(2). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i02.17636>
- Mejia, C. E., Mejía, D., & Córdoba, P. (2023). Financial literacy and financial wellbeing: Evidence from Peru and Uruguay. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(2), 403–429. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.15>
- Mireku, K., Appiah, F., & Agana, J. A. (2023). Is there a link between financial literacy and financial behaviour? *Cogent Economics & Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2188712>
- Murhadi, W. R., Kencanasar, F. R., & Sutedjo, B. S. (2023). The Influence of Financial Literacy and Financial Interest on the Financial Risk Tolerance of Investor in Indonesia. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(2), 1–16. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i2.310>
- Murillo, M. M., Franco, P. B. Á., & Tobón, D. A. R. (2020). The role of cognitive abilities on financial literacy: New experimental evidence. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 84, 101482. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.socec.2019.101482>
- Nasr, R., Rahman, A. A., Haddad, C., Nasr, N., Karam, J., Hayek, J., Ismael, I.,

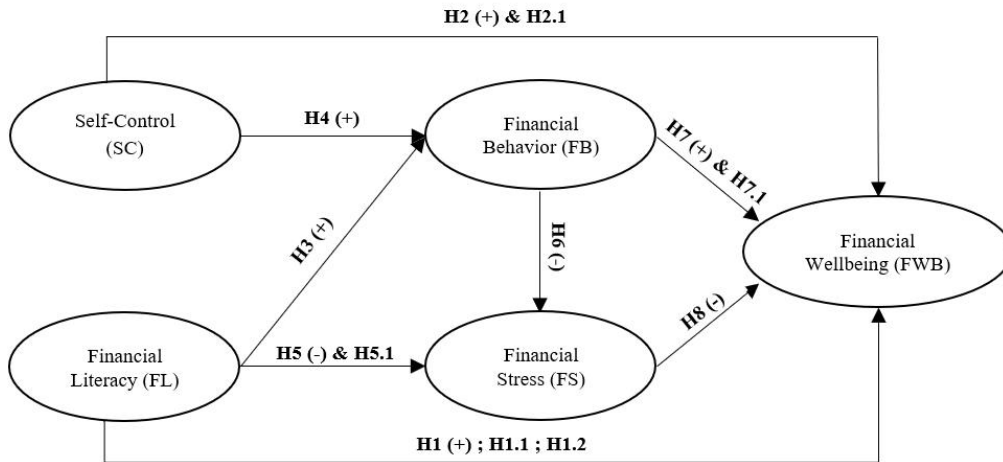
- Swaidan, E., Salameh, P., & Alami, N. (2024). The impact of financial stress on student wellbeing in Lebanese higher education. *BMC Public Health*, 24(1), 1809. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-19312-0>
- Nisaputra, R. (2023). *Ekonomi Tak Pasti, 67% Masyarakat Malah Antusias Belanja Online*. InfoBankNews.Com. <https://infobanknews.com/ekonomi-tak-pasti-67-masyarakat-malah-antusias-sambut-promosi-belanja-online/>
- OECD. (2023). OECD/INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy. In *OECD Business and Finance Policy Papers* (Issue 39). <https://www.oecd-ilibrary.org/content/paper/56003a32-en>
- Ohorella, M. R. A. (2024). *Cinta Diri Sendiri, Fokus Utama Generasi Z dalam Menjalani Hidup*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/hot/read/5667000/cinta-diri-sendiri-fokus-utama-generasi-z-dalam-menjalani-hidup>
- OJK. (2024a). *Membekali Generasi Z dengan Digital Financial Literacy (DFL)*. OJK. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40851>
- OJK. (2024b). *OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx>
- OJK. (2024c). *Statistik P2P Lending Periode Juni 2024*. OJK. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-P2P-Lending-Periode-Juni-2024.aspx>
- Osman, Z., Madzlan, E. M., & Ing, P. (2018). In Pursuit of Financial Well-being: The Effects of Financial Literacy, Financial Behaviour and Financial Stress on Employees in Labuan. *International Journal of Service Management and Sustainability*, 3(1). <https://doi.org/10.24191/ijms.v3i1.8041>
- Peña, H. Dela, Puzon, H. J., Villamil, C., & Culajara, C. L. B. (2024). Financial Literacy and Financial Stress among College Students within Davao Region. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(6), 509–522. <https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i61428>
- Prakash, N., Alagarsamy, S., & Hawaldar, A. (2022). Demographic characteristics influencing financial wellbeing: a multigroup analysis. *Managerial Finance*, 48(9–10), 1334–1351. <https://doi.org/10.1108/MF-09-2021-0466>
- Raaij, W. F. van, Riitsalu, L., & Pöder, K. (2023). Direct and indirect effects of self-control and future time perspective on financial well-being. *Journal of Economic Psychology*, 99, 102667. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joep.2023.102667>
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1), 52. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>
- Ramadhania, S., & Krisnawati, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi dan Gender sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 633–654.
- Ramadhini, P. A., Zoraya, I., & Kamaludin, K. (2023). The Effect of Financial Behavior, Financial Knowledge and Self-Control on the Financial Well-Being of Generation Z in Indonesia. *Proceedings of the 1ST Bengkulu International Conference on Economics, Management, Business and Accounting*, 63–71. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-328-3\\_8](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-328-3_8)

- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Renaldo, N., Sudarno, S., & Marice, H. B. (2020). The Improvement Of Generation Z Financial Well-Being in Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 22(2), 142–151. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.2.142-151>
- Riswan, K. K. (2022). *OneAset terus kembangkan fitur Komunitas dukung literasi keuangan*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/3087253/oneaset-terus-kembangkan-fitur-komunitas-dukung-literasi-keuangan>
- Rizaty, M. A. (2022). *KIC: Mayoritas Gen Z dan Y Akui Pengeluaran Bulanan Lebih Besar dari Pendapatan*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/13/kic-mayoritas-gen-z-dan-y-akui-pengeluaran-bulanan-lebih-besar-dari-pendapatan>
- Sabri, M. F., Anthony, M., Law, S. H., Rahim, H. A., Burhan, N. A. S., & Ithnin, M. (2023). Impact of financial behaviour on financial well-being: evidence among young adults in Malaysia. *Journal of Financial Services Marketing*, 0123456789. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00234-8>
- Sajid, M., Mushtaq, R., Murtaza, G., Yahiaoui, D., & Pereira, V. (2024). Financial literacy, confidence and well-being: The mediating role of financial behavior. *Journal of Business Research*, 182, 114791. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114791>
- Sajuyigbe, A. S., Adegun, E. A., Adeyemi, F., Johnson, A. A., Oladapo, J. T., & Jooda, D. T. (2024). The Interplay of Financial Literacy on the Financial Behavior and Well-being of Young Adults: Evidence from Nigeria. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 9(1), 120–136. <https://doi.org/10.20473/jiet.v9i1.56411>
- Setiawan, S. R. D. (2024). *Apa Itu “Soft Saving,” Tren Keuangan yang Populer di Kalangan Gen Z?* Kompas. <https://money.kompas.com/read/2024/03/05/223816126/apa-itu-soft-saving-tren-keuangan-yang-populer-di-kalangan-gen-z?page=all>
- Setiawati, S. (2024). *Utang Pinjol Menggunung, Gen Z & Milenial Paling Demen Ngutang*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20241104062333-128-585270/utang-pinjol-menggunung-gen-z-milenial-paling-demen-ngutang>
- Setyowati, D. (2024). *Kredit Macet Pinjol Rp 1,8 Triliun, Paling Banyak Gen Z dan Milenial*. KataData. <https://katadata.co.id/digital/fintech/66541ce429817/kredit-macet-pinjol-rp-1-8-triliun-paling-banyak-gen-z-dan-milenial>
- Sharif, S. P., Naghavi, N., Sharif Nia, H., & Waheed, H. (2020). Financial literacy and quality of life of consumers faced with cancer: a moderated mediation approach. *International Journal of Bank Marketing*, 38(5), 1009–1031. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2019-0355>
- She, L., Rasiah, R., Turner, J. J., Guptan, V., & Sharif Nia, H. (2022). Psychological beliefs and financial well-being among working adults: the mediating role of financial behaviour. *International Journal of Social Economics*, 49(2), 190–209. <https://doi.org/10.1108/IJSE-07-2021-0389>
- Shefrin, H. M., & Thaler, R. H. (1988). The Behavioral Life-Cycle Hypothesis. *Economic Inquiry*, 26(4), 609–643. <https://doi.org/10.1111/j.1465-7295.1988.tb01520.x>
- Singh, D., Barreda, A. A., Kageyama, Y., & Singh, N. (2019). The Mediating Effect of

- Financial Self-Efficacy on the Financial Literacy-Behavior Relationship: A Case of Generation Y Professionals. *The Economics and Finance Letters*, 6(2), 120–133. <https://doi.org/10.18488/journal.29.2019.62.120.133>
- Sorgente, A., Zambelli, M., & Lanz, M. (2023). Are Financial Well-Being and Financial Stress the Same Construct? Insights from an Intensive Longitudinal Study. *Social Indicators Research*, 169(1–2), 553–573. <https://doi.org/10.1007/s11205-023-03171-0>
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324. <https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>
- West, T., Cull, M., & Johnson, D. (2020). Does Financial Literacy Reduce Money Stress? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3671178>
- Winarta, S., & Pamungkas, A. S. (2021). The Role of Financial Behavior, Financial Attitude, Financial Strain, and Risk Tolerance in Explaining Financial Satisfaction. *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.077>
- Wutun, M. B. M. G., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2023). Financial attitude and financial behavior analysis towards student financial literacy in Kupang City. *Enrichment : Journal of Management*, 13(1), 644–653. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v13i1.1304>
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2019). Present bias and financial behavior. *FINANCIAL PLANNING REVIEW*, 2(2). <https://doi.org/10.1002/cfp2.1048>
- Xu, X., & Rashid, I. M. A. (2023). Financial Literacy, Financial Stress, Financial Anxiety, Financial Self-Efficacy and Financial Emotional Well-Being among University Students in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(2). <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v13-i2/16301>
- Younas, W., Raju, M. F., Khalil, F., & Raju, V. (2019). Impact of Self-Control, Financial Literacy and Financial Behavior on Financial Well-Being. *The Journal of Social Sciences Research*, 51, 211–218. <https://doi.org/10.32861/jssr.51.211.218>
- Zhang, Y., & Chatterjee, S. (2023). Financial Well-Being in the United States: The Roles of Financial Literacy and Financial Stress. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/su15054505>
- Zunairoh, Z., Silalahi, M. A. R., & Wijaya, L. I. (2023). Family Financial Socialization and Financial Behavior on the Covid-19 Perspective. *Proceedings of the 19th International Symposium on Management (INSYMA 2022)*, 28–35. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4\\_5](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_5)



FIGUR DAN TABEL



Figur 1. Model Penelitian

Tabel 1. Tabulasi Silang Profil Responden

Demografi	Jumlah Responden			%	
	Laki-Laki	Perempuan	Total		
Usia	17-19 tahun	19	15	34	16,75
	20-25 tahun	66	76	142	69,95
	26-27 tahun	14	13	27	13,30
Pendidikan Saat Ini	SMA/SMK	9	13	22	10,84
	Diploma (D1)	7	10	17	8,37
	Sarjana (S1)	82	78	160	78,82
	Pasca Sarjana (S2)	1	3	4	1,97
Penghasilan per Bulan	< Rp 1 juta	21	18	39	19,21
	Rp 1 juta hingga Rp 3,5 juta	26	39	65	32,02
	Rp 3,5 juta hingga Rp 6 juta	32	31	63	31,03
	Rp 6 juta hingga Rp 8,5 juta	14	10	24	11,82
	Rp 8,5 juta hingga Rp 11 juta	5	3	8	3,94
Pengeluaran per Bulan	> Rp 11 juta	1	3	4	1,97
	< Rp 1 juta	34	36	70	34,48
	Rp 1 juta hingga Rp 3,5 juta	35	47	82	40,39
	Rp 3,5 juta hingga Rp 6 juta	22	15	37	18,23
	Rp 6 juta hingga Rp 8,5 juta	8	4	12	5,91
Rp 8,5 juta hingga Rp 11 juta	0	0	0	0	
> Rp 11 juta	0	2	2	0,99	
Total	99	104	203	100	

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 2. Analisis Reliabilitas dan Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	CR	Cronbach's Alpha
Financial Wellbeing	FWB1	0,859	0,682	0,928	0,907
	FWB2	0,816			
	FWB3	0,820			
	FWB4	0,821			
	FWB5	0,854			
	FWB6	0,783			
	FWB7	Dihapus			
Financial Literacy	FL1	0,852	0,637	0,925	0,905
	FL2	0,783			

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	CR	Cronbach's Alpha
	FL3	0,789			
	FL4	0,784			
	FL5	0,809			
	FL6	0,805			
	FL7	0,760			
<i>Self-Control</i>	SC1	0,799	0,617	0,918	0,896
	SC2	0,777			
	SC3	0,764			
	SC4	0,836			
	SC5	Dihapus			
	SC6	0,769			
	SC7	0,763			
	SC8	Dihapus			
	SC9	0,786			
<i>Financial Behavior</i>	FB1	0,792	0,624	0,937	0,924
	FB2	0,769			
	FB3	0,766			
	FB4	0,767			
	FB5	Dihapus			
	FB6	0,741			
	FB7	0,762			
	FB8	0,848			
	FB9	0,844			
	FB10	0,813			
	FB11	Dihapus			
	FB12	Dihapus			
<i>Financial Stress</i>	FS1	0,838	0,684	0,956	0,948
	FS2	0,773			
	FS3	0,862			
	FS4	0,810			
	FS5	0,841			
	FS6	0,759			
	FS7	0,854			
	FS8	0,839			
	FS9	0,824			
	FS10	0,862			

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 3. Cross Loading

Indikator	FWB	FL	SC	FB	FS
FWB1	0,859	0,703	0,701	0,716	-0,611
FWB2	0,816	0,700	0,637	0,668	-0,580
FWB3	0,820	0,731	0,698	0,676	-0,544
FWB4	0,821	0,667	0,656	0,717	-0,549
FWB5	0,854	0,761	0,677	0,711	-0,594
FWB6	0,783	0,663	0,649	0,664	-0,553
FL1	0,712	0,852	0,651	0,667	-0,557
FL2	0,696	0,783	0,600	0,612	-0,504
FL3	0,649	0,789	0,587	0,567	-0,509
FL4	0,669	0,784	0,695	0,703	-0,537
FL5	0,734	0,809	0,688	0,665	-0,582
FL6	0,664	0,805	0,666	0,637	-0,536
FL7	0,637	0,760	0,577	0,646	-0,467
SC1	0,657	0,656	0,799	0,684	-0,526
SC2	0,626	0,658	0,777	0,664	-0,552

Indikator	FWB	FL	SC	FB	FS
SC3	0,581	0,556	0,764	0,665	-0,514
SC4	0,701	0,658	0,836	0,750	-0,539
SC6	0,629	0,654	0,769	0,683	-0,580
SC7	0,637	0,636	0,763	0,661	-0,461
SC9	0,622	0,582	0,786	0,737	-0,566
FB1	0,648	0,574	0,705	0,792	-0,566
FB2	0,616	0,568	0,650	0,769	-0,552
FB3	0,667	0,702	0,688	0,766	-0,576
FB4	0,669	0,682	0,676	0,767	-0,528
FB6	0,594	0,553	0,634	0,741	-0,548
FB7	0,646	0,548	0,651	0,762	-0,540
FB8	0,734	0,737	0,764	0,848	-0,649
FB9	0,730	0,737	0,772	0,844	-0,633
FB10	0,637	0,600	0,718	0,813	-0,576
FS1	-0,521	-0,474	-0,523	-0,578	0,838
FS2	-0,572	-0,548	-0,545	-0,546	0,773
FS3	-0,617	-0,626	-0,624	-0,624	0,862
FS4	-0,559	-0,569	-0,526	-0,574	0,810
FS5	-0,659	-0,637	-0,630	-0,686	0,841
FS6	-0,450	-0,414	-0,528	-0,553	0,759
FS7	-0,539	-0,523	-0,550	-0,604	0,854
FS8	-0,599	-0,523	-0,524	-0,610	0,839
FS9	-0,504	-0,494	-0,518	-0,550	0,824
FS10	-0,657	-0,620	-0,627	-0,668	0,862

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4. Nilai *R-Square*

Variabel Dependen	<i>R-Square</i>
<i>Financial Behavior</i>	0,806
<i>Financial Stress</i>	0,547
<i>Financial Wellbeing</i>	0,800

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 5. Analisis pada Tahap *Inner Model*

<i>Direct Effect</i>					
Hipotesis	<i>Path</i>	<i>Coefficient</i>	<i>T. Stat</i>	<i>P-value</i>	Keterangan
H1 (+)	FL → FWB	0.456	4.562	***	Terdukung
H2 (+)	SC → FWB	0.124	1.646	0.100*	Terdukung
H3 (+)	FL → FB	0.279	2.709	0.007***	Terdukung
H4 (+)	SC → FB	0.659	6.834	***	Terdukung
H5 (-)	FL → FS	-0.214	1.703	0.089*	Terdukung
H6 (-)	FB → FS	-0.556	4.631	***	Terdukung
H7 (+)	FB → FWB	0.293	2.293	0.022**	Terdukung
H8 (-)	FS → FWB	-0.092	1.510	0.131	Tidak Terdukung
<i>Indirect Effect</i>					
Hipotesis	<i>Path</i>	<i>T. Stat</i>	<i>P-value</i>	Keterangan	
H1.1	FL → FB → FWB	2.126	0.034**	Terdukung (Parsial)	
H1.2	FL → FS → FWB	1.215	0.225	Tidak Terdukung	
H2.1	SC → FB → FWB	1.957	0.050**	Terdukung (Parsial)	
H5.1	FL → FB → FS	1.997	0.046**	Terdukung (Parsial)	
H7.1	FB → FS → FWB	1.214	0.225	Tidak Terdukung	

Keterangan : *p-value* signifikan pada level 1% (\*\*\*), 5% (\*\*); dan 10% (\*)

Sumber: Data diolah, 2024